

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian berasal dari kata “method” yang berarti “tindakan yang benar” dan “logos” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Metodologi adalah cara yang disengaja untuk melakukan sesuatu dengan pikiran Anda untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metodologi, sebagaimana terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah “suatu cara tertib melaksanakan pekerjaan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, atau suatu cara untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan tertentu. .” Metodologi Partanto dan Al Barry (2014, hlm. 14) adalah “cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan”.

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari data sebagaimana yang diungkapkan Sudikan (dalam Bungin 2003(a), hlm. 53) metode yaitu “salah satu kegiatan rangkaian ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data ataupun untuk menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu”. Senada dengan pengertian yang diungkapkan oleh Sudikan, David H. Penny dalam Narbuko dan Achmadi (2014, hlm. 15) menyebutkan bahwa penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”. Sementara itu, Arikunto (2010, hlm.14) menyebutkan, metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkandata penelitian.”

Metodologi penelitian memiliki fungsi yang signifikan dalam mencari informasi/data yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertujuan memberikan solusi atas masalah tersebut, sebagaimana pendapat Soehartono “metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan”. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah cara yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa informan dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan objek atau subjek yang diteliti. Metodologi penelitian akan lebih

baik jika disesuaikan dengan subjek/objek penelitian. Metodologi yang tidak tepat dalam melakukan penelitian akan menimbulkan kerancuan yang pada akhirnya menyebabkan hasil penelitian tidak valid dan tidak bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana cara orang tua khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Sukajaya dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, metodologi yang tepat untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi tentang peran orang tua dalam kehidupan keluarga. Dari uraian di atas, peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif mengasumsikan bahwa orang itu dinamis, aktif, kreatif, cair, dan berkemauan bebas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dapat diperoleh data/informasi rinci tentang subjek penelitian, baik yang bermakna maupun yang tersembunyi (non-meaningful). Penelitian akan menentukan metodologi penelitian (desain), sumber dan lokasi data, jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode etnografi yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan detail. Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah. Pendekatan etnografi yang ada dalam penelitian kualitatif juga tidak luput dari bidang antropologi yang mengandung nilai-nilai linguistik dan komunikasi. Menurut Frey et al (Mulyana, 2010, hlm. 161) etnografi digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah. Gabungan antara etnografi dan komunikasi itu pada akhirnya akan memunculkan penelitian yang khas. Etnografi komunikasi memang sangat relevan masuk dalam ranah metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayaan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku yang khas. Berbicara etnografi tidak luput dari kajian antropologi dan sosiolinguistik, berbeda dengan etnografi komunikasi yang didalamnya melibatkan hubungan antara bahasa dan komunikasi, atau

hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Dell Hymes memperkenalkan studi ini untuk pertama kalinya pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Etnografi komunikasi (ethnography communication) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa (ethnography of speaking). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Menurut Sugiyoyo (2009, hlm. 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistic, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan. “Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”. Sementara itu Garna menyebutkan bahwa “pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat.” Menurut Locke, Spirduso, dan Silverman dalam Creswell, “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif. Sehingga,

bias, nilai, dan penilaian peneliti dinyatakan secara tegas dalam laporan penelitian. Keterbukaan seperti itu dianggap bermanfaat dan positif.” Penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat didalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupansehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian kualitatif ini dirasakan bisa menjadi pisau analisis yang paling tajam untuk menyajikan model pengkajian tentang masyarakat secara mendalam. Oleh karena itu, dari beberapa pengertian di atas tentang metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, kami menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan menyelidiki fenomena sosial yang ada baik secara tunggal maupun berkelompok. Alasan peneliti memilih metode etnografi daripada pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini menunjukkan sikap hormat terhadap subjek penelitian. Penelitian ini juga tidak memperlakukan manusia sebagai objek atau benda, sehingga istilah yang digunakan adalah *research* dan *non-researched*. Selain itu, data penelitian masih asli atau tidak direkayasa. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui fakta dan realitas pola asuh dari perspektif Budaya Sunda di Desa Sukajaya. Desain penelitian adalah tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang disusun secara berurutan oleh peneliti. Ini termasuk perencanaan, implementasi di tempat, analisis data dan laporan penelitian.

## **3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Moleong (2010, hlm. 132) menggambarkan subjek survei sebagai informan, yaitu orang yang terbiasa memberikan informasi tentang status dan kondisi lokasi survei. Konsisten dengan definisi tersebut, Moeliono (1993, hlm. 862) menggambarkan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai subjek penelitian. Spradley (2007, hlm. 68) telah mengidentifikasi lima persyaratan minimum untuk memilih informan yang baik. Dengan kata lain, informan yang baik adalah orang yang benar-benar tenggelam dalam budayanya sendiri, terlibat langsung dalam peristiwa budaya yang dipelajari, dan memiliki pengetahuan detail tentang suasana budaya yang tidak diketahui oleh etnografer memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pelapor selalu menggunakan bahasa

Resmi Meylani, 2022

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA**

Universitas Pendidikan Indonesia || [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) || [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

merekasendiri untuk menggambarkan peristiwa dan tindakan dengan sedikit analisis tentang makna atau signifikansinya. Subyek survei yang digunakan sebagai sumberdata utama adalah Keluarga Sunda di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang. Pemilihan topik penelitian meliputi beberapa pertimbangan seperti:

1. Subyek terlibat aktif dalam proses observasi dan pengumpulan data.
2. Fleksibilitas waktu untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti tentang parenting dari perspektif Budaya Sunda.

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 4 (empat) keluarga Sunda yang ada di Desa Sukajaya yang sudah berumah tangga dan memiliki anak. Dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini mengenai data informan dan codingnya adalah sebagai berikut:

**Table 1 Limit Analisis Data Informan Masyarakat**

Kepala Keluarga	Istri	Anak		Kode
		L	P	
1	1	3	1	A1
1	1	-	1	A2
1	1	-	2	A3
1	1	3	3	A4

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011, hlm. 52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung, sedangkan menurut Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Melihat karakteristik penelitian kualitatif, tidak dapat dipungkiri bahwa peneliti sendiri menjadi alat penelitian, dengan menggunakan alat bantu seperti memo, tape

recorder, dan jumbai (kamera). Lembaran musik, tape recorder, dan suara bisikan hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Sebagai alat penelitian, maka peneliti memahami pentingnya data yang mereka peroleh di lapangan. Seperti yang ditunjukkan Danim, "Peneliti menggunakan banyak alat untuk mengumpulkan data, tetapi data yang dikumpulkan harus didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang implikasi dari data yang diperoleh. Dengan kata lain, alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah manusia, dan alat seperti catatan hanyalah "senjata" sekunder. Peneliti merupakan alat penelitian ini, maka peneliti mencari dan menyiapkan senjata yang cocok agar peneliti dapat menggunakan senjata ini untuk mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Sebagai alat penelitian, maka peneliti dapat:

1. Penyusunan rencana penelitian, penentuan lokasi penelitian, penyelidikan dan evaluasi fisika, penentuan penyedia informasi, penyiapan peralatan penelitian, persiapan adaptasi terhadap lingkungan hidup subjek penelitian. Peneliti menyebutnya tahap persiapan

2. Pergi ke lokasi dan kumpulkan data/informasi melalui wawancara, observasi, dokumen penelitian, dll. Gunakan 'senjata' yang sudah disiapkan seperti buku catatan, tape recorder, dan kamera untuk merekam semua aktivitas subjek sesuai kebutuhan. Sugishirono (2005, hlm. 81-82) menyebutkan alat-alat tersebut berguna untuk mendokumentasikan hasil wawancara dengan baik sehingga peneliti memiliki bukti bahwa mereka mewawancarai informan atau sumber data. alat seperti:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
- c. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan

pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, peneliti menyusun, mereduksi, dan mengklasifikasikan data, membuat kategori, membuat interpretasi, dan memberikan penjelasan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Betapa pentingnya peran peneliti dalam penelitian ini untuk pengembangan topik ini. Alat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari rumusan masalah, yang bertujuan untuk melakukan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua dalam perspektif Budaya Sunda di Desa Sukajaya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data”. Studi secara interen ditujukan untuk memperoleh data yang relevan dan mampu memenuhi kriteria data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasional (observasi), catatan lapangan, wawancara, penelitian dokumenter, dan triangulasi. Studi ini mengungkapkan beberapa fitur. Pertama, peneliti berfungsi sebagai alat penelitian kunci (key tool) dengan melakukan wawancara dengan informan dan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian. Kedua kemudian merekam data terperinci tentang masalah yang sedang diselidiki. Ketiga, triangulasi atau verifikasi data.

#### **3.4.1 Observasi**

Dalam pengumpulan data melalui observasi, peneliti mengacu pada Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 310), yang menyatakan: terstruktur (observasi tidak terstruktur)”. Peneliti dengan cermat mengamati dan mendokumentasikan bagaimana orang tua terlibat dalam membesarkan anak dalam tradisi Budaya Sunda. Pengamatan langsung oleh karena itu membantu peneliti menemukan data dan informasi tentang pola asuh dalam hal

Budaya Sunda. Untuk dapat menjawab data yang diperoleh dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan.

Tabel 2. Jadwal Observasi

No	Hari/Tanggal	Tempat	Hasil Observasi
1.	Sabtu, 11 Juni 2022	Rumah keluarga Sunda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui makna yang terdapat pada nilai-nilai kesundaan</li> <li>2. Melakukan identifikasi pola penanaman budaya sunda</li> <li>3. Mengidentifikasi keberhasilan orang tua</li> </ol>
2.	Rabu, 15 Juni 2022	Melalui Telephone WhatsApp dengan masing-masing keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui makna yang terdapat pada budaya sunda</li> <li>2. Mengidentifikasi pola penanaman budaya sunda</li> <li>3. Mengidentifikasi keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai budaya sunda</li> </ol>

### 3.4.2 Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti merujuk pada Putra dan Dwilestari (2013, h. 77), yang menyatakan: wawancara dan wawancara. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara naturalistik untuk menguatkan kelengkapan data dan informasi yang dikumpulkan dari beberapa responden, keluarga Sunda dari desa Sukajaya. Jenis wawancara ini digunakan peneliti untuk

Resmi Meylani, 2022

*POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



mengumpulkan informasi tentang pola asuh. Perspektif budaya Sunda dilakukan secara informal dalam bentuk obrolan atau obrolan dengan berbagai pertanyaan terbuka untuk informasi yang detail dan lengkap.

Tabel 3. Jadwal Wawancara

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Informan	Alat Bantu
1.	Sabtu, 11 Juni 2022	11.00-12.00	Rumah keluarga	Keluarga Sunda	Tape Recorder
2.	Sabtu, 11 Juni 2022	12.00-13.00	Rumah keluarga	Keluarga Sunda	Tape recorder
3.	Sabtu, 11 Juni 2022	14.00-15.00	Rumah keluarga	Keluarga Sunda	Tape recorder
4.	Sabtu, 11 Juni 2022	19.00-19.30	Rumah keluarga	Keluarga Sunda	Tape recorder

### 3.5 Tahap-tahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian prasurvei, pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta pelaporan hasil penelitian.

#### 1) Pra Pelaksanaan

Pada kegiatan awal ini, penulis melakukan penjajakan awal di Desa Sukajaya, hal ini dilakukan guna mendapat pokok permasalahan yang ada dilapangan untuk menjadi fokus penelitian. Pada tahapan ini pertama-tama penulis menyelesaikan perizinan terhadap lembaga setempat dan menjelaskantujuan diadakan penelitian ini, selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap perwakilan masyarakat yaitu A1. Pada tahap ini juga penulis menganalisis apakah fokus permasalahan tersebut berkaitan dengan disiplin ilmu penulis atau tidak.

#### 2) Pelaksanaan Penelitian (Lapangan)

Pada tahap ini, peneliti mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan apa yang akan di lakukan dalam penelitian serta memahami dan memasuki lapangan.

### 3) Pengolahan Data

Pengumpulan data siapa saja subjek yang akan menjadi narasumber dalam penelitian. Pada tahapan ini penulis menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan reduksi data, analisis data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, meningkatkan keabsahan dan narasi hasil.

### 4) Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan outline yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki batasan untuk menjelaskan, mengkaji dan mengeksplorasi hasil penelitian. Batasan tersebut bertujuan sebagai fokus penelitian seperti yang dijelaskan pada sebelumnya yang telah disusun kedalam batasan masalah.

Sebagai kesimpulan dari penelitian kualitatif, kita mengharapkan penemuan-penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kognisi mengambil bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak jelas sehingga penelitian mengungkapkan bahwa kausalitas atau timbal balik, hipotesis atau teori mungkin ada. (Sugishirono, 2014, hal.345).

## 3.6 Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2014, hlm. 334) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.” Sedangkan menurut Susan

Stainback dalam Sugiyono (2014, hlm. 335) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.”

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini, Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” (Sugiyono, 2014, hlm. 336).

Ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk analisis data, diantaranya sebagai berikut:

### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Jumlah data yang tersedia di lapangan sangat banyak sehingga harus dikumpulkan secara cermat dan rinci. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti bekerja di bidang ini, semakin kompleks kumpulan datanya. Mereduksi data berarti memilih dan meringkas poin-poin utama. Fokus pada hal-hal penting, cari tema dan pola, dan lepaskan yang tidak perlu. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data jika diperlukan. Perangkat elektronik seperti komputer mini dapat mendukung reduksi data dengan memberikan aspek-aspek tertentu. Dalam konteks sosial tertentu, peneliti dapat fokus pada siswa dari keluarga miskin, tugas sehari-hari yang mereka lakukan, dan rumah tempat mereka tinggal saat mereduksi data. Dalam reduksi data, setiap penelitian berpedoman pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah hasil. Jika mereka menemukan, peneliti harus sangat berhati-hati saat melakukan reduksi data. Ini seperti melakukan penelitian di hutan, setelah itu pohon dan flora dan

Resmi Meylani, 2022

*POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

fauna yang tidak diketahui sebenarnya tunduk padapengamatan lebih lanjut (Sugishirono, 2014, hlm.338-339). Dengan kata lain, reduksi data berarti memfokuskan dan meringkas apa yang benar-benar diperlukansesuai dengan topik penelitian. Data yang telah direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data sesuai keinginan (sesuai dengan judul dan topik penelitian).

### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” (Miles and huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart. Sugiyono (2014, hlm. 341).

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conculasi Darwing/ verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

Resmi Meylani, 2022

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

mungkinjuga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian beradadilapangan.

Ketiga cara analisis data yang disebutkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Dari beberapa cara analisis data tersebut, menunjukkan bahwa pengumpulan data dibuat reduksi dan sajian data dengan maksud semua data yang dikumpulkan dapat disajikan secara mendalam kemudian disusun secara sistematis. Bila pengumpulan data sudah berakhir, maka dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan padasemua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

#### **3.6.4 Triangulasi Data**

Triangulasi menurut Sugiyono (2013, hlm 83) merupakan teknik pengumpulandata yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ini bertujuan untuk menguji keabsahan dan kebenaran data yang didapat oleh peneliti dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber informasi. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang sama dilakukan dengan lebih dari satu teknik melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber informasi merupakan pengumpulan data dengan menanyakan informasi yang sama kepada informan.